

**KEMAMPUAN SISWA KELAS II SMP NEGERI 1 SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA MEMBEDAKAN
ARGUMENTASI DAN EKSPOSISI**

SKRIPSI



OLEH

**SULASTRI BASALA
4508102143**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

2010

**KEMAMPUAN SISWA KELAS II SMP NEGERI 1 SABBANG
KABUPATEN LUWU UTARA MEMBEDAKAN
ARGUMENTASI DAN EKSPOSISI**

SKRIPSI

***Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan
Universitas "45" Makassar Untuk memenuhi
Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan***

OLEH

SULASTRI BASALA

4508102143

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2010**

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Sabtu, 05 Juni 2010

Skripsi Atas Nama : SULASTRI BASALA

No. Stambuk : 4508102143

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. DR. H. Abu Hamid**
Rektor

Ketua : **Thamrin Abduh, SE, M.Si.**
Dekan

Sekretaris : **Rampeng, S. Pd., M. Pd.**

Anggota Penguji : **1. Thamrin Abduh, SE., M.Si.**

2. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

3. Dra. Hj. A. Hamsiah, M. Pd.

4. Hj. St. Haliah B., S.S., M. Hum.



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN SISWA KELAS II SMP NEGERI 1
SABBANG KABUPATEN LUWU UTARA MEMBEDAKAN
ARGUMENTASI DAN EKSPOSISI

NAMA MAHASISWA : SULASTRI BASALA

NOMOR STAMBUK : 4508102143

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I,



Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum.

PEMBIMBING II,



Thamrin Abduh, SE, M. Si

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Universitas "45" Makassar

Dekan



(THAMRIN ABDUH, SE., M.Si.)

**Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia**



(Dra. Hj. A. HAMSIAH, M.Pd.)

ABSTRAK

SULASTRI BASALA, *Kemampuan Siswa Kelas II SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara Membedakan Argumentasi dan Eksposisi.* (dibimbing oleh Lutfin Ahmad dan Thamrin Abduh).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa kelas II SMPN 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara membedakan Argumentasi dan Eksposisi. Kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan mengenai hasil temuan yang diperoleh sebagai hasil dari analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut. Diantara 50 orang siswa sampel dalam penelitian ini, tidak seorangpun yang memperoleh skor 24 sebagai skor tertinggi. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 23, dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 6. Siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sebanyak 20 orang siswa (40%) dan siswa yang memperoleh nilai dibawah 6.5 sebanyak 30 orang siswa(60%). Dari hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas II SMPN 1 Sabbang membedakan wacana argumentasi dan eksposisi belum memadai.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas yang mulia ini dapat kami selesaikan dengan baik.

Penyelesaian tugas akhir ini penuh dengan perjuangan dan doa dan tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini, kami menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua kami yang tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan memberikan bantuan materil yang tulus dan ikhlas serta mendoakan kami setiap saat.
2. Rektor Bapak Prof. Dr. H. Abu Hamid, beserta Bapak Drs. Luthfin Ahmad, M.Hum dan Bapak Thamrin Abduh, SE,M.Si selaku pembimbing satu dan dua.
3. Dekan Bapak Thamrin Abduh, SE, M.Si dan seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar

Masamba, Mei 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	4
A. Tinjauan Pustaka.....	4
B. Kerangka Pikir.....	11
BAB. III METODE PENELITIAN.....	13
A. Variabel dan Desain Penelitian.....	13
B. Defenisi Operasional Variabel	14
C. Populasi dan Sampel.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Teknik Analisis Data.....	15
BAB. IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	17
A. Hasil Penerlitan	17
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	27

BAB. V PENUTUP	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karangan adalah sebagai alat komunikasi dari penulis kepada pembaca. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Dilihat dari segi bentuknya tulisan atau karangan dibedakan atas 4 jenis, yaitu; (1) narasi, (2) deskripsi, (3) eksposisi, dan (4) argumentasi. Dengan banyaknya bentuk karangan yang diterbitkan, baik itu di Surat kabar, majalah-majalah, maupun buku, menyebabkan siswa atau pembaca sangat sulit untuk menentukan bentuk sebuah karangan khususnya argumentasi dan eksposisi. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu; Kemampuan Siswa kelas II SMPN I Sabbang Kab. Luwu Utara Membedakan Argumentasi dan Eksposisi, maka pembahasan dalam penelitian ini dikhususkan dua bentuk karangan, yaitu bentuk Argumentasi dan Eksposisi.

Penelitian siswa kelas II Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) membedakan Argumentasi dan Eksposisi perlu dilakukan. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa cukup memadai, maka hal ini patut dihargai.

Sebaliknya jika hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kurang memadai, maka diperlukan. Pengkajian berbagai faktor penghambat agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam upaya meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis.

Bertolak dari pemikiran seperti yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang "Kemampuan Siswa Kelas II SMPN I Sabbang Kab. Luwu Utara Membedakan Argumentasi dan Eksposisi." Karena keterbatasan penulis, maka penelitian hanya ditujukan kepada siswa kelas II SLTP SMPN I Sabbang. Pemilihan siswa sekolah tersebut sebagai obyek penelitian didasarkan pada anggapan bahwa penelitian tentang "Kemampuan Siswa Kelas II SMPN I Sabbang Kab. Luwu Utara Membedakan Argumentasi dan Eksposisi" belum pernah diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka masalah Yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas II SMPN I Sabbang Kab. Luwu Utara membedakan argumentasi dan eksposisi?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi tingkat kemampuan siswa kelas II SMPN I Sabbang Kab.

Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang kemampuan siswa kelas II SMPN 1 Sabbang Kab. Luwu Utara membedakan argumentasi dan eksposisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Bari hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan, tujuan penelitian ini. Maka diharapkan dapat:

1. Menambah ilmu dan pengetahuan siswa dalam bidang studi bahasa Indonesia khususnya yang penyangkut keterampilan menulis berbagai bentuk karangan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
2. Memberi gambaran mengenai berhasil tidaknya pengajaran bahasa Indonesia khususnya mata pelajaran menulis berbagai bentuk karangan di kelas II SLTP.
3. Memberikan sumbangan/bahan masukan dalam rangka penyusunan materi pelajaran menulis khususnya dalam membedakan bentuk-bentuk karangan di kelas II SMPN 1 Sabbang Kab. Luwu Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Karangan

Karangan adalah merupakan salah satu aspek penting dalam aspek komunikasi. Kemajuan suatu bangsa atau negara dapat diukur dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Maju atau tidaknya komunikasi tulis dapat dilihat dan diukur dari kualitas dan kuantitas karangan yang dihasilkan oleh para pengarang. Dengan perkataan lain, kualitas dan kuantitas para pengarang beserta hasil karyanya turut menentukan maju tidaknya suatu bangsa atau negara.

Kadang-kadang kita dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa laju perkembangan media tulis sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan suatu bangsa atau negara. Seiring dengan laju perkembangan dunia tulis, maka penulis atau pengarang dituntut untuk lebih efektif dan kreatif dalam menuangkan buah pikirannya atau gagasannya dalam bentuk karangan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam hal ini dia harus menerjemahkan ide-idenya itu ke dalam sandi-sandi lisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis.

Dengan membaca hal tersebut di atas, maka timbul -

pertanyaan apakah yang dimaksud dengan karangan?

Nurhadi (2002: 47) mengatakan bahwa "Karangan adalah suatu paparan gagasan yang menggunakan bahasa sebagai wahana paparannya. Jadi dari pendapat tersebut jelas bahwa karangan merupakan suatu bentuk paparan menggunakan bahasa sebagai media nerantaranya.

Poerwadarminta (1999: 445) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Cerita Yang dikarang atau disusun, ciptaan dan uraian tentang sesuatu hal atau carita dan sebagainya".

Dari pendapat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa karangan merupakan suatu susunan, ciptaan atau uraian tentang sesuatu hal atau cerita dan sebagainya merupakan buah pikiran, ide, gagasan dari penulis yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam hal ini pengarang harus menerjemahkan ide-ide ke dalam sandi-sandi tulisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis.

2. Jenis Pengembangan Karangan

Umum karangan dapat digolongkan dalam empat bentuk atau jenis, yaitu (1) narasi, (2) deskripsi, (3) eksposisi, dan (4) argumentasi. Keempat bentuk karangan tersebut terkadang sangat sulit dibedakan antara satu dengan yang lainnya, karena batasan-batasan bentuk, karangan sering kabur. Sebuah karangan

berbentuk narasi misalnya, kadang juga memandunya ciri-ciri karangan deskripsi atau eksposisi, atau kadang-kadang justru mengandung perdebatan yang mengarah pada karangan bentuk argumentasi. Begitu juga dengan bentuk-bentuk karangan lainnya.

Meskipun demikian paling tidak secara teoritis ada ciri-ciri atau batasan-batasan yang dapat membedakan keempat bentuk karangan tersebut. Sesuai dengan judul Penelitian ini, yaitu Kemampuan Siswa Kelas II SMPN 1 Sabbang Membedakan Argumentasi dengan Eksposisi, maka uraian tentang bentuk-bentuk karangan, pembahasannya akan lebih dikhususkan pada bentuk argumentasi dan bentuk eksposisi. Bagaimana ciri-ciri atau batasan-batasan masing-masing karangan itu? Uraian berikut ini akan berusaha menjawab pertanyaan ini dengan jalan menuraikan masing-masing bentuk karangan tersebut di atas.

a. Eksposisi

1). Pengertian eksposisi.

Karangan yang bernasa penjelasan biasa juga disebut tulisan penyingkapan atau karangan eksposisi. Sebenarnya dapat dikatakan bahwa hampir semua yang ditulis dapat diklasifikasikan sebagai tulisan informatif, tulisan yang bernama memberi penerangan.

Perlu diketahui bahwa tulisan atau karangan eksposisi berbeda dari bentuk-bentuk retorik . lainnya dalam hal upaya memancing atau menarik responsi yang distingtif. Semakin banyak diketahui tentang seluk beluk tulisan atau karangan, maka semakin baik mengarang. Dengan membaca uraian di atas, maka timbul pertanyaan apa sebenarnya yang dimaksud dengan eksposisi?

Ide Said D.M. (2004: 9) mengemukakan bahwa eksposisi adalah karangan yang memberikan penjelasan mengenai suatu masalah atau obyek secara mendalam. Tujuannya supaya pembaca memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai masalah yang disajikan. Dalam eksposisi, penjelasan suatu masalah tidak hanya terhenti pada suatu penjelasan secara faktual. Eksposisi membahas hakikatnya masalah serta hubungan-hubungannya.

M. Afar Semi (1990: 37) mengatakan bahwa eksposisi adalah karangan atau tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Dengan demikian jelas bahwa sebagian besar tulisan atau karangan selain narasi adalah berbentuk eksposisi. Kadang-kadang tulisan atau karangan yang berbentuk eksposisi bila terjurus kesuatu cara

Tertentu akan disebut deskripsi atau argumentasi.

2). Bentuk-bentuk eksposisi.

Sebagai tulisan yang bermaksud memberikan penjelasan, dan informasi, maka eksposisi dapat menggunakan susunan atau organisasi ide dalam bentuk susunan kronologis, ruang, atau logis. Namun sebagai sebuah tulisan yang lebih banyak memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca, maka susunan logis lebih dominan dipakai dalam argumentasi.

Susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti; (1) definisi, (2) klasifikasi, (3) ilustrasi, (4) perbandingan/pertentangan, dan (5) analisis fungsional.

Sebuah eksposisi yang baik, yang bertujuan memberikan tambahan pengertian dan pengetahuan mestilah memiliki syarat yang akurat, jelas dan singkat. Berdasarkan bentuknya, eksposisi dibagi dalam beberapa bentuk.

Adelstein and Pival (Tarigan, 2005) berdasarkan bentuknya membagi eksposisi dalam beberapa bagian:

(1) klasifikasi, (2) definisi, (3) analisis, dan (4) opini.

b. Argumentasi

1) Pengertian argumentasi

Argumentasi mengarahkan pembaca kepada suatu sikap tertentu terhadap suatu masalah atau obyek yang dikehendaki oleh penulis atau pengarang. Dalam mengarahkan sikap tersebut argumentasi menyajikan bukti yang dikemukakan dengan cara yang meyakinkan sehingga pembaca dapat menarik kesimpulannya sendiri secara logis dan mengakui kebenaran pandangan yang dikemukakan oleh pengarang.

Atar Semi (2000: 47) mengatakan bahwa argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis". Penulis atau pengarang⁹ dalam hal ini dapat mengatakan atau mengajukan argumentasinya dengan; (1) contoh²contoh, (2) analogi,, (3) sebab akibat atau dengan pola deduktif dan induktif.

Gorys Keraf (2002: 73) mengatakan bahwa "Argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis atau pembicara". Dalam menyusun argumentasi dibutuhkan fakta, bukti, serta alasan yang dapat membuktikan serta dapat meyakinkan gagasan dan

pendapat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka sebagai tahap permulaan ada sejumlah langkah-langkah yang perlu diikuti untuk menyiapkan suatu argumentasi, antara lain:

- a. Menetapkan tujuan yang berhubungan dengan argumentasi yang akan dibuat.
 - b. Menganalisis persoalan, pengumpulan data, fakta, alasan, dan bukti yang dibutuhkan.
 - c. Menyusun kerangka karangan.
 - d. Mengembangkan kerangka karangan.
- 2) Proses dasar berpikir dalam argumentasi

Dalam argumentasi perlakuan terhadap suatu masalah dilakukan dengan cermat, teliti, bernada faktual, pokok permasalahan yang penting dan maksud serta tujuannya.

Adalah memperjuangkan keadilan, kebenaran, dan kejujuran. Argumentasi berdasar pada penalaran logis. Menurut Tarigan (2005: 111) penalaran logis mencakup dua proses dasar berpikir dan organisasi yaitu induktif dan deduksi.

3. Membedakan Argumentasi dan Eksposisi

Bila suatu tulisan yang berupa eksposisi berkecende-

runqan untuk lebih menekankan pembuktian dari suatu proses penalaran, mempengaruhi pembaca dengan data yang lengkap, berkeinginan mengubah pandangan pembaca agar menerima pendapat penulis atau pengarang. maka karangan eksposisi itu lebih khusus disebut, argumentasi.

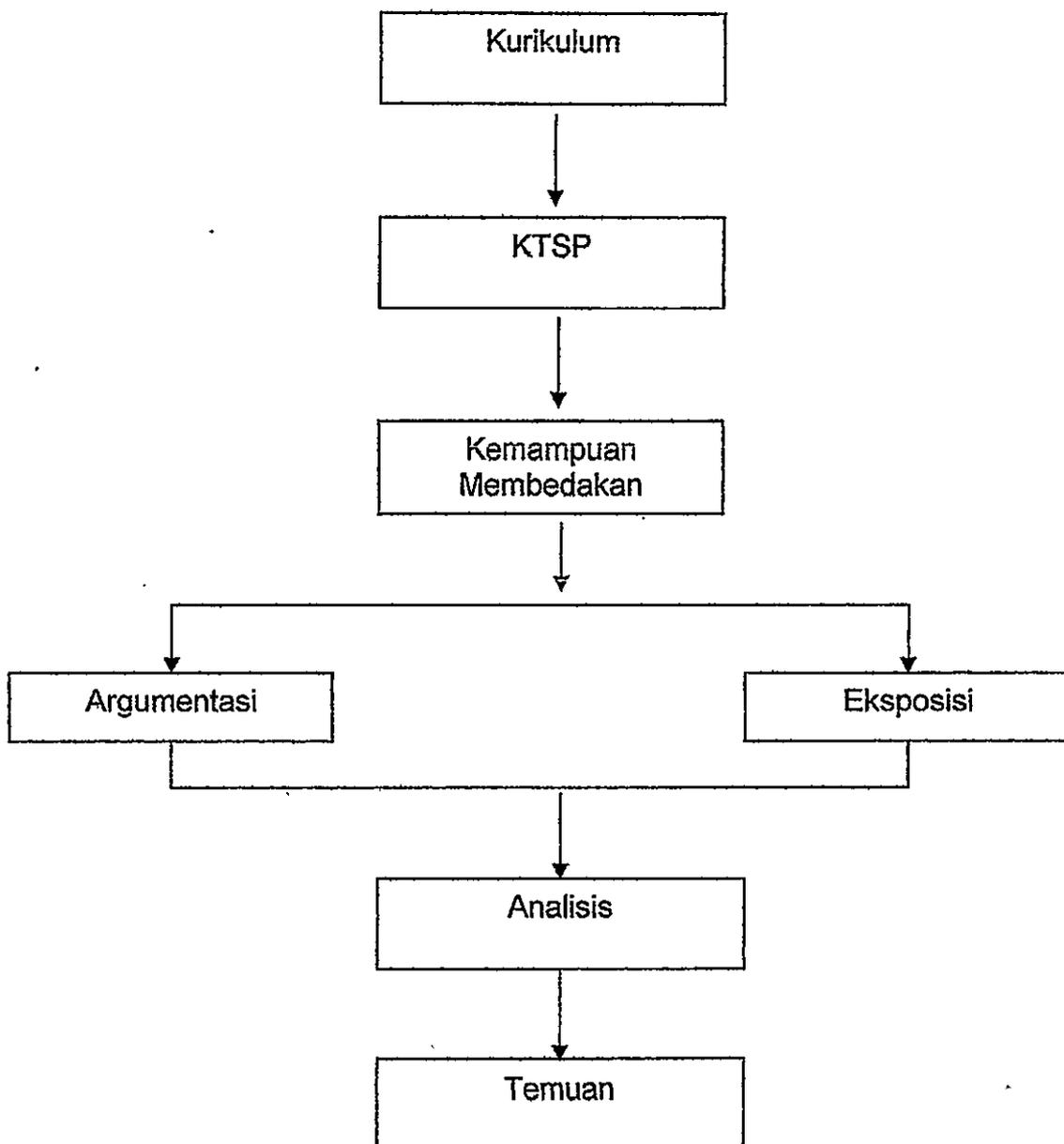
Dari uraian di atas, jelas bahwa pada dasarnya sangat sulit membedakan bentuk sebuah karangan, khususnya argumentasi dan eksposisi, tanpa mengetahui secara luas batasan-batasan pengertian kedua bentuk karangan tersebut.

B. Kerangka Berpikir

Dengan melihat uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian yang menyanqkut "kemampuan siswa kelas II SMPN I Sabbang membedakan Argumentasi dengan Eksposisi" ditentukan beberapa konsep dasar sebagai kerangka berpikir antara lain:

1. Pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam hal keterampilan menulis berbagai bentuk karangan telah diberikan oleh guru dan telah disajikan cukup jelas pada siswa. kelas II SLTP SMPN I Sabbang.
2. Walaupun pelajaran tentang keterampilan menulis berbagai bentuk karangan telah diajarkan pada siswa kelas II SLTP SMPN I Sabbang, namun siswa belum dapat membedakan bentuk karangan argumentasi dan eksposisi.

Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Hipotesis menurut beberapa ahli seperti Marzuki menyatakan bahwa:

"Hipotesis- menurut asal usulnya berarti sesuatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang (hipotesis kurang dari; telis=pendapat)" (Marzuki, 1997: 35).

Sedangkan menurut Rusin Sayuti (2005): "Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara, terhadap sesuatu hal, yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya" (Husin, 1989:1480). Berdasarkan batasan hipotesis yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa, yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara dalam suatu penelitian yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui eksperimen atau penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Kemampuan siswa kelas II SMPN I Sabbang membedakan argumentasi dengan eksposisi belum memadai."

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Penggunaan metode lapangan secara deskriptif ini diharapkan penelien kemampuan siswa kelas II SMPN I Sabbang membedakan Argumentasi dengan Eksposisi dapat diungkapkan secara sesungguhnya. Data yang diperoleh dilapangan selanjutnya disajikan secara obyektif. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang proses penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan variabel dan desain penelitian, denfinisi operasional¹ variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Hadi dalam Arikunto (1999: 89) mendefinisikan "variabel sebagai gejala yang bervariasi". Sehubungan dengan itu, penelitian ini dibatasi variabelnya agar data yang dikumpulkan dapat mengarah pada tujuan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, maksudnya bahwa penelitian hanya menggunakan satu variabel, yaitu dalam membedakan argumentasi dan eksposisi. Hal ini didasarkan pada judul penelitian yaitu "Kemampuan siswa

kelas II SMPN I Sabbang Kab. Luwu Utara membedakan Argumentasi dengan Eksposisi".

2. Desain Penelitian

Desain yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan alat pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penelitian data. Langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah merumuskan dan menyusun instrumen penelitian tentang kemampuan membedakan argumentasi dengan eksposisi. Tiap bentuk karangan diberi tes yang terdiri atas empat butir tes.

Prosedur pengukuran dilakukan dengan mengajukan dua puluh empat buah karangan kepada siswa yang terdiri dari dua belas buah karangan yang berbentuk Argumentasi dan dua belas karangan yang berbentuk eksposisi. Tiap bentuk karangan diberi tes yang terdiri atas empat butir tes.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati dan mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membedakan bentuk Argumentasi dengan Eksposisi berdasarkan bentuk karangan yang dibagikan kepada mereka.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas II SMPN I Sabbang, dan sampel sebanyak 50 orang siswa.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes dan angket kepada siswa sampel sebanyak 24 butir soal berbentuk angket.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan data angket yang diperoleh dari siswa dianalisis dengan teknik identifikasi respon dan sampel atau persentase. Pengolahan data dengan statistik deskriptif menggunakan prosedur dsebagai berikut :

1. Menggunakan tendensi sentral dengan menggunakan rata-rata (mean)

$$X = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan : X = Nilai rata-rata

f_i = Frekuensi

X_i = Titik tengah

\sum = Jumlah (sigma)

2. Menggunakan penyebaran dengan menggunakan deviasi standar dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan : S² = Deviasi standar

n = jumlah sampel

f_i = frekuensi

X_i = Titik tengah

∑ = Jumlah (sigma)

3. Transformasi skor mentah kedalam nilai 1 - 10

B A B I V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci mengenai hasil penelitian yang diperoleh dilaponoan. Hasil penelitian terbagi dalam tiga bagian, yaitu : (1) hasil kuantitatif, (2) hasil kualitatif, (3) hasil pengolahan angket.

1. Hasil Kuantitatif

Sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada Bab III, maka langkah pertama yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah membuat daftar skor mentah yang diperoleh. Skor mentah yang dimaksudkan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Mentah Kemampuan Siswa Kelas II SMPN I Sabbang Membedakan Wacana Argumentasi dengan Eksposisi.

No	Kode Sampel	Skor Mentah
1.	01	19
2.	02	8
3.	03	19
4.	04	21
5.	05	10
6.	06	10
7.	07	17
8.	08	13
9.	09	17
10.	10	14
11.	11	23

12.	12	21
13.	13	18
14.	14	16
15.	15	9
16.	16	16
17.	17	14
18.	18	9
19.	19	21
20.	20	17
21.	21	16
22.	22	17
23.	23	17
24.	24	14
25.	25	19
26.	26	17
27.	27	13
28.	28	12
29.	29	17
30.	30	8
31.	31	12
32.	32	15
33.	33	13
34.	34	15
35.	35	15
36.	36	18
37.	37	6
38.	38	14
39.	39	15
40.	40	14
41.	41	14
42.	42	10
43.	43	13
44.	44	13
45.	45	14
46.	46	19
47.	47	18
48.	48	9
49.	49	18
50.	50	16

Untuk tabel diatas, dapat kita lihat bahwa skor tertinggi yang dicapai oleh siswa sampel adalah 23, dan skor terendah yang

dicapai oleh siswa sampel adalah 6. Skor mentah yang tertera pada tabel di atas, diolah lebih lanjut.

Untuk mempermudah pengolahan data, perlu diadakan pengelompokan skor untuk mencari frekuensi, mean, dan deviasi standar. Untuk lebih jelasnya, pengelompokan skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2. Distribusi Skor Mentah Frekuensi Skor Kemampuan Siswa Kelas II SMPN I Sabbang Membedakan Wacana Argumentasi dengan Eksposisi.

No	Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah		Produk	
			(xi)	(xi) ²	fi.xi	fi.x ²
1.	21-23	4	22	484	88	1936
2.	18-20	9	19	361	171	3249
3.	15-17	15	16	256	240	3840
4.	12-14	13	13	169	169	2197
5.	9-11	6	10	100	60	600
6.	6-8	3	7	49	21	147
Jumlah		50			749	11969

Langkah selanjutnya adalah menentukan ukuran tendensi sentral yang dipakai dalam mengolah data penelitian ini, yaitu mean atau rata-rata (\bar{x}), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dengan mengoperasikan rumus tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$x = \frac{749}{50}$$

$$x = 14,9$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor kemampuan siswa kelas II SMPN I Sabbang adalah 14.98. Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran. Rumus Yang digunakan untuk mencari deviasi standar adalah:

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i x X f_i^2) - (\sum f_i x X i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{50(11969) - (749)^2}{50(50-1)}$$

$$S^2 = \frac{598450 - 561001}{50(49)}$$

$$S^2 = \frac{37449}{2450}$$

$$S^2 = 15,29$$

$$S^2 = \sqrt{15,29}$$

$$S^2 = 3,9$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 3,9. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh di transfer kedalam konversi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Transformasi skor kedalam konversi angka berskala 1-10

Skala sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai Mentah
2,25	10	23,75	23-25
1,75	9	21,81	21-22
1,25	8	19,86	19-20
0,75	7	17,91	17-18
0,25	6	15,96	15-16
-0,25	5	14,01	14
-0,75	4	12,06	12-13
-1,25	3	10,11	10-11
-1,75	2	8,16	8-8
-2,25	1	6,21	6-7

Denqan memperhatikan tabel di atas, dapatlah kita menentukan nilai yang diperoleh setiap siswa sampel diolah lebih lanjut untuk menentukan kemampuan siswa terhadap wacana argumentasi dengan eksposisi. Tabel yang digunakan dalam mengolah nilai setiap siswa sampel adalah tabel frekuensi dan persentase.

Tabel persentasp dipakai untuk mengolah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Setiap nilai yang dipe roleh siswa sampel dipresentasekan dalam bentuk tabel, frekuensi dan persentase tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Frekuensi dan persentase nilai siswa

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	10	1	2%
2.	9	3	6%
3.	8	5	10%
4.	7	11	22%
5.	6	8	16%
6.	5	6	12%
7.	4	7	14%
8.	3	3	6%
9.	2	2	4%
10.	1	1	2%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan bahwa nilai yang diperoleh siswa beragam. Siswa yang memperoleh nilai 10 sebanyak satu orang (2%), nilai 9 sebanyak tiga orang (6%), nilai delapan sebanyak lima orang (10%), nilai tujuh sebanyak sebelas orang (22%), nilai enam sebanyak delapan orang (16%), nilai lima sebanyak enam orang (12%), nilai empat sebanyak tujuh orang (14%), nilai tiga sebanyak tiga orang (6%), nilai dua sebanyak dua orang (4%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai satu sebanyak satu orang (2%).

Oleh karena itu; dapat disimpulkan bahwa siswa sampel yang mendapat nilai 6.5 ke atas sebanyak 20 orang atau 40%, dan siswa sampel yang mendapat nilai kurang

dari 6,5 sebanyak 30 orang atau 60%.

Berdasarkan mean atau rata-rata skor yang diperoleh siswa sampel pada tabel 4, maka nilai indeks prestasi kelompok (IPK) dari jumlah siswa sampel dapat diketahui sebagai berikut:

$$IPK = \frac{x}{\text{skor max}} \times 100$$

$$IPK = \frac{14,98}{23} \times 100$$

$$IPK = 65,1$$

Dengan demikian, ditetapkan IPK dari jumlah siswa sampel kelas II SMPN I Sabbang adalah 65,1 atau 65%.

2. Hasil Kualitatif

Hasil kualitatif adalah hasil penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan pada pengujian hipotesis. Dengan demikian, perlu dijelaskan kriteria pengujian hipotesis sebagai bukti bahwa apakah hipotesis diterima atau ditolak.

a. Rumus Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah kemampuansiswa kelas II SMPN I Sabbang membedakan argumentasi dengan eksposisi belum memadai.

b. Kriteria pengujian hipotesis

Siswa Kelas II SMPN I Sabbang dianggap memadai terhadap kemampuan membedakan wacana argumentasi terhadap kemampuan membedakan wacana argumentasi dengan eksposisi jika 85% telah memperoleh nilai 6,5 ke atas.

c. Hasil pengolahan data

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 6,5 ke atas sebanyak 20 orang atau 40%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 6,5 ke bawah sebanyak 30 atau 60%. Dapat pula dikemukakan bahwa IPK dari jumlah siswa sampel adalah 65.1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sampel belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas II SMPN I Sabbang membedakan wacana argumentasi dengan eksposisi belum memadai.

d. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

3. Pengolahan Angket

Pada bab III telah diuraikan bahwa penelitian ini hanya menggunakan angket siswa. Angket siswa berisi pernyataan siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menghambat siswa mempelajari wacana argumentasi dan eksposisi. Dengan demikian, pada bagian ini di bahas angket tersebut secara terpisah.

Tabel 5. Tanggapan siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia

No	Informasi	Frekuensi	persentase
1.	Sangat penting	12	24%
2.	Penting	36	72%
3.	Kurang penting	2	4%
4.	Tidak penting	-	0%
Jumlah		50	100%

Tabel di atas merupakan pernyataan siswa kelas II SLTPN I Sabbang tentang pelajaran bahasa Indonesia. Diantara sekian banyak siswa sampel, 12 orang siswa (24%) menyatakan pelajaran bahasa Indonesia sangat penting, 36 orang siswa (72%) yang menyatakan penting, dua orang siswa (4%) yang menyatakan kurang penting, dan tidak ada seorang pun menyatakan tidak penting.

Tabel 6. Tanggapan siswa terhadap materi pelajaran karangan argumentasi dan eksposisi

No	Informasi	Frekuensi	persentase
1.	Sangat menarik	8	16%
2.	Menarik	12	24%
3.	Kurang menarik	26	52%
4.	Tidak menarik	4	8%
Jumlah		50	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa kelas II SMPN I Sabbang menganggap materi pelajaran wacana argumentasi dan eksposisi sebagai materi yang kurang menarik. Diantara sekian banyak siswa sampel, delapan orang siswa (16%) yang menyatakan materi pelajaran wacana argumentasi dan eksposisi sangat menarik, 12 orang siswa menyatakan menarik, 26 orang Siswa (52%) yang menyatakan kurang menarik, dan empat orang siswa yang menyatakan tidak menarik.

Tabel 7. Tanggapan siswa terhadap cara guru bahasa Indonesia mengajarkan karangan argumentasi dan eksposisi

No	Informasi	Frekuensi	persentase
1.	Sangat menarik	19	38%
2.	Menarik	26	52%
3.	Kurang menarik	4	8%
4.	Tidak menarik	1	2%
Jumlah		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 19 orang siswa (38%) menyatakan bahwa cara guru bahasa Indonesia menyajikan materi wacana argumentasi dan eksposisi sangat menarik, 26 orang siswa (52%) menyatakan menarik, 4 orang siswa (8%) menyatakan kurang menarik, dan ada 1 orang (2%) yang menyatakan tidak menarik.

Tabel 8. Frekuensi pelatihan membuat karangan argumentasi dan eksposisi

No	Informasi	Frekuensi	persentase
1.	Sering sekali	13	26%
2.	Sering	32	64%
3.	Jarang	4	8%
4.	Jarang sekali	1	2%
Jumlah		50	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 13 orang (26%) yang menyatakan frekuensi pelatihan sering sekali diadakan, 32 orang siswa (64%) menyatakan sering, empat orang siswa (8%) menyatakan jarang, dan hanya satu orang, siswa (2%) yang menyatakan jarang sekali.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis ini memperlihatkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Dengan diterimanya hipotesis tersebut, maka

kesimpulan yang diperoleh adalah kemampuan siswa kelas II SMPN I Sabbang belum memadai. Penelitian ini telah membuktikan keluhan yang muncul akhir-akhir ini tentang kekurangan kemampuan siswa mengarang dengan baik, salah satu penyebabnya adalah kurangnya penguasaan siswa terhadap jenis wacana.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka pada bab ini dikemukakan kesimpulan yang diperoleh melalui analisis data dan penquiiian hipotesis. Kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan mennenai hasil temuan yang di peroleh sebagai hasil dari analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Diatara 50 orang siswa sampel dalam penelitian ini, tidak seorangpun yang memperoleh skor 24 sebagai skor tertinggi. Skor tertinggi yang diperoleh siswa hanya 23, dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 6. Siswa sampel Yang memperoleh nilai 6.5 ke atas sebanyak 20 orang siswa (40%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 6,5% sebanyak 30 orang siswa (60%).
2. Hasil analisis data di atas menuniukkan bahwa kemampuan siswa siswa kelas II SMPN I Sabbang membedakan wacana argumentasi dengan eksposisi belum memadai.

B. Saran

1. Kepada para guru bahasa Indonesia hendaknya lebih, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang.
2. Tugas-tugas yang diberikan hendaknya dikoreksi oleh guru dengan teliti, agar siswa mengetahui kesalahannya.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian-penelitian lebih lengkap mengenai wacana argumentasi dan eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur penelitia suatu pendekatan praktis*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2002. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah. Marzuki. 1977. *Metode Riset*. Yogyakarta BPFC.
- Nurhadi. 2002. *Kapita Selekta*. Kajian Bahasa Sastra dan Pengajarannya. FPBS: IKIP Malang.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta PN Balai Pustaka.
- Slaid, M. Ide. 2004. *"Kaidah Bahasa Indonesia Baku Dalam Penulisan Karya Tulis 11miah"*. IKIP Ujungpandang.
- Sayuti, Husain. 2005. *Pengantar Yogyakarta; BPFC. Hetodologi Riset*.
- Semi, M. Ater. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: PN. Angkasa Raya.
- Sudiana, 2002. *Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Tarigan, H. G. 2005. *Henulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS IKIP.

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk :

1. Bacalah soal dibawah ini dengan baik
2. Berilah tanda silang (X) pada huruf jawaban yang dianggap paling tepat

SOAL

1. Manusia kuno hidup secara berpindah-pindah, mencakup kebutuhannya dengan berburu, mencari ikan, memetik buah-buahan yang tumbuh liar di hutan. Kemudian di akhir millenium ke-4, di Mesopotamia yakni daerah lembah sungai Tigris dan sungai Eufrat manusia mulai melepaskan cara hidup yang berpindah-pindah dan mulai hidup sebagai koloni yang menetap.

Kemudian, masuklah peradaban baru yakni peradaban dagang dan industri yang terjadi pada saat orang lain mengenal pasar.....orang mulai kenal untung rugi, persaingan dan penumpukan modal.

Wacana diatas termasuk wacana.....

- a. Narasi
 - b. Eksposisi
 - c. Argumentasi
 - d. Deskripsi
2. Jumlah penduduk dalam suatu negara merupakan salah satu potensi dasar yang dapat dimanfaatkan apabila kualitas penduduknya baik. Hal ini antara lain tercermin pada tingginya tingkat kesehatan jasmani dan rohani. Hal ini antara lain tercermin pada tingginya tingkat kesehatan jasmani dan rohani, tingkat pendidikan dan keterampilan, serta daya nalar penduduk negara tersebut. Disamping itu, kekuatan pembangunan tersebut akan menjadi optimal apabila pendudu dapat berpartisipasi secara penuh dalam peelaksanaan pembangunan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan individu serta kemampuan kelompok.

Perkembangan jumlah penduduk indonesia menurut jenis kelamin pada tahun 1990, 1995, dan 2000, menunjukkan bahwa lebih besar dari separuh jumlah penduduk wanita. Dengan jumlah yang besar tersebut, partisipasi dan peranannya dapat didayagunakan serta di optimalkan dalam derap pembangunan, tidak mustahil hasil pembangunan yang telah dicapai pada saat ini masih dapat

ditingkatkan lagi.

Wacana diatas termasuk.....

- a. Eksposisi
- b. Argumentasi
- c. Narasi
- d. Deskripsi

3. Ditengah – tengah kesibukannya merampungkan berkas perkara penyelundupan rotan besar yang pernah terjadi selama ini, Kepala Kejaksaan Tinggi Sul-sel, tak lupa memikirkan bagaimana cara mengajak masyarakat untuk ikut berperan serta menyukseskan program keluarga berencana.

Dalam kesempatan ini Kajati didampingi oleh Kepala BKKBN Sul-sel yang menegaskan program KB yang dicanangkan pemerintah dalam kurun waktu dua puluh tahun terakhir ini harus diukuhkan, oleh karena melalui program KB pemerintah bermaksud mewujudkan suatu kehidupan keluarga bahagia dan sejahtera ditengah-tengah masyarakat.

Wacana diatas termasuk wacana.....

- a. Narasi
- b. Deskripsi
- c. Eksposisi
- d. Argumentasi

4. Dalam daftar komoditas ekspor nonmigas sekarang, ada satu nama yang belum banyak dikenal, tetapi potensial, yakni gula sawit, gula hasil olahan nira pohon aren pohon kelapa. Di Mancanegara, gula sawit lazim dimanfaatkan sebagai pemanis roti, karena dapat disimpan sampai sembilan bulan, meskipun tanpa, bahan pengawet, seperti gula semut sangat digemari.

Dalam dua tahun terakhir, gula semut yang sudah di ekspor ke Eropa mencapai 14.4 ton.

Wacana di atas termasuk wacana.....

- a. Narasi
- b. Eksposisi
- c. Argumentasi
- d. Deskripsi

5. Lalu lintas merupakan suatu kebutuhan hidup yang berkembang mengikuti kemajuan teknologi dan dapat menimbulkan masalah positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Akibat positif yang nampak adalah dapat membantu masyarakat mencapai maksudnya. Situasi lalu lintas erat sekali hubungannya dengan jalan. Oleh karena masalah jalan di Sulawesi Selatan Tenggara merupakan faktor penyebab kecelakaan lalu lintas.

Wacana di atas termasuk wacana.....

- a. Narasi
- b. Eksposisi
- c. Argumentasi
- d. Deskripsi

6. Republik Indonesia sebagai satu nusantara dengan luas laut yang diperkirakan meliputi tiga juta kilometer persegi, wajar harus dianggap memiliki kekayaan laut secara alamiah. Kita menyadari, hasil laut dalam jumlah terbesar di dalam perkiraan 200 mil yang disebut sebagai zona eksklusif ekonomi tadi. Jadi, hal yang sangat penting bahwa kawasan perairan sebagai zona eksklusif itu harus di jaga, diawasi, dan di jaga kelsetariannya.

Wacana di atas termasuk wacana

- a. Narasi
- b. Eksposisi
- c. Argumentasi
- d. Deskripsi

7. Penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan pada umumnya bermatapencaharian sebagai petani. Dari 287.195 jiwa penduduk yang profesinya petani sekitar 72.05 persen atau 42.412 kepala keluarga.

Dari berbagai jenis pertanian yang digarap warga Bengkulu-Selatan,

temyata pertanian tanaman merupakan subsektor yang cukup penting di dalam struktur perekonomian di daerah tersebut.

Wacana di atas termasuk wacana.....

- a. Narasi
 - b. Eksposisi
 - c. Argumentasi
 - d. Deskripsi
8. Panjaug lebar Tuti menerangkan pengaruh seorang ibu dalam mendidi anak yang dikemudian' hari menjadi orang besar. Bahwa perempuanlah yang pertama kali memimpin anak dan menetapkan sifat-sifat yang mulia.

Demikianlah perempuan yang dicita-citakan oleh Putri Sedar bukanlah perempuan yang terdiri dalam masyarakat sebagai hamba dan sahaya, tetapi sebagai manusia yang sejajar.

Wacana di atas termasuk wacana.....

- a. Narasi
 - b. Eksposisi
 - c. Argumentasi
 - d. Deskripsi
9. Panjang-pendeknya sebuah karangan tidak dengan serta-merta menentukan kualitas karangan' tersebut. Karangan' pendek tetapi jelas, padat dan berguna bagi kehidupan, pasti lebih dihargai daripada karangan panjang tetapi bertele-tele. Untuk menghasilkan sebuah karangan yang bail, pengarang harus memilih topik yang menarik. hatinya. S'usah sekali dibayangkan hasilnya apabila pengarang tertarik akan topik karangannya.

Wacana di atas termasuk wacana

- a. Narasi
- b. Eksposisi

- c. Argumentasi
- d. Deskripsi

10. Sektor pertanian akan tetap memegang peranan penting yang strategis dalam PJP II. Sektor ini masih akan merupakan, sumber mata pencaharian umum sebagian besar angkatan kerja, disamping fungsinya untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyat yang harus meningkat, karena itu sektor pertanian tetap harus ditumbuhkan terutama dengan meningkatkan produktivitasnya. Pembangunan sektor industri dan pertanian memerlukan sektor jasa, seperti transformasi, telekomunikasi, perdagangan, dan pelayaran keuangan yang handal dan efisien, disamping pariwisata sebagai pemicu utama dalam pertumbuhan dan penyerapan, tenaga kerja.

Wacana di atas termasuk wacana

- a. Narasi
- b. Eksposisi
- c. Argumentasi
- d. Deskripsi

11. Pembinaan pengajaran berupa usaha kegiatan ditujukan untuk pengajaran bahasa adalah untuk membentuk penutur bahasa memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap positif terhadap bahasa yang digunakannya.

Untuk mewujudkan tujuan pengembangan pengajaran bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing yang diperlukan program yang akurat. Program ini meliputi penelitian

masalah pengajaran bahasa, perumusan kurikulum, persiapan program khusus pengajaran bahasa yang secara langsung dapat menghasilkan ahli bahasa, penentuan didaktik dan metodik, serta pengembangan kepastakaan.

Wacana diatas termasuk wacana.....

- a. Narasi
- b. Eksposisi
- c. Argumentasi
- d. Deskripsi

12. Jangan bangga dulu, jika diterima disekolah atau diterima di perguruan tinggi luar negeri. Sebab beragam stressor menanti anda. Jika tidak mampu menangkalnya anda akan menjadi orang yang gagal atau terkena DO dan pulang ke kampung tanpa membawa apa-apa.

Dari berbagai laporan, mahasiswa asing, termasuk mahasiswa Indonesia yang belajar di luar negeri selalu menghadapi masalah yang bisa menimbulkan stres. Jika tidak bisa menghadapi stres, akan menghambat penyelesaian studinya.

Wacana di atas termasuk wacana.....

- a. Narasi
- b. Eksposisi
- c. Argumentasi
- d. Deskripsi

13. Masa remaja adalah saat yang penuh kesenangan dan kegembiraan. Namun, masa ini juga merupakan saat mulainya godaan-godaan muncul.

Salah satu cara dapat membendung godaan tersebut adalah mencoba memakai busana muslim. Anda akan berpenampilan anggun, sopan, terlindung dari panas dan debu, dan terutama menutup aurat.

Wacana diatas termasuk wacana.....

- a. Narasi
- b. Eksposisi
- c. Argumentasi
- d. Deskripsi

14. Kodifikasi berasal dari kata code, kata kerja to codify, kata bendanya codification, yaitu hal yang memberlakukan suatu kode atau aturan kebebasan untuk dijadikan norma dalam berbahasa oleh masyarakat. Kodifikasi ini meliputi (1) ortobiografi, (2) pengucapan atau lafal, (3) tata bahasa, dan (4) peristilahan.

Wacana diatas termasuk wacana.....

- a. Narasi
- b. Eksposisi
- c. Argumentasi
- d. Deskripsi

15. Manusia adalah makhluk yang paling mulia. Semua orang mengakui bahwa sebagai manusia memiliki kedudukan yang tinggi, bahkan Allah sebagai pencipta manusia menempatkan-Nya sebagai khalifah di muka bumi ini. Hal itu memang dapat dibuktikan dengan berbagai kenyataan yang menunjuk betapa manusia itu tinggi kedudukannya.

Wacana diatas termasuk wacana.....

- a. Narasi
- b. Eksposisi
- c. Argumentasi
- d. Deskripsi

